

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DALAM RANGKA PENERAPAN
KEBIJAKAN EKONOMI BIRU DI KABUPATEN KENDAL**

PROYEK AKHIR

**Data Diambil Dari Data Primer Dan Sekunder
Kabupaten Kendal**

Oleh :

**ANGGA WAHYU PRADANA
21040116060046**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
DEPARTEMEN SIPIL DAN PERENCANAAN
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS
DIPONEGORO SEMARANG
2019**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DALAM RANGKA PENERAPAN
KEBIJAKAN EKONOMI BIRU DI KABUPATEN KENDAL**

Proyek ini diajukan Kepada
Program Studi Diploma III Perencanaan wilayah dan Kota
Departemen Sipil dan Perencanaan
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Oleh :
ANGGA WAHYU PRADANA
21040116060046

Diajukan Pada
Sidang Ujian Proyek
19 Juni 2019

Dinyatakan Lulus
Ahli Madya Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. lilin Budiati, S.H., M.M	Pembimbing
Sri Rahayu, S.Si. M.Si	Penguji

Disahkan Dan Dikumpulkan Pada
Hari Rabu Tanggal 19 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma III PWK

Khristiana Dwi Astuti, ST, MT
NIP. 19810125201212200

ABSTRAK

Didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 ditetapkan dua pilar strategi pembangunan ekonomi kelautan dan pelestarian lingkungan laut. Kedua pilar strategi itu adalah manifestasi dari konsep “ekonomi biru” yang menggabungkan pembangunan ekonomi berbasis potensi kelautan dan pelestarian lingkungan laut. Posisi Indonesia negara terbesar kedua pengekspor hasil perikanan setelah Cina. Potensi kelautan Indonesia yang sudah dimanfaatkan ternyata kurang dari 10% sehingga peluang mewujudkan ekonomi biru masih terbuka luas. Di Kabupaten Kendal, produksi perikanan ternyata mengalami pertumbuhan negatif pada periode 2016 – 2018. Penyebabnya adalah over fishing di perairan laut Jawa. Terdapat pemikiran bahwa kondisi tersebut dapat diantisipasi dengan mengembangkan industri pengolahan hasil perikanan. Berdasarkan pemikiran itu, maka melalui studi ini dilakukan beberapa analisis, yaitu: analisis potensi ekonomi, analisis status pertumbuhan, dan analisis posisi strategis industri pengolahan hasil perikanan.

Penelitian ini termasuk studi kualitatif untuk menganalisis tentang apakah potensi sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal tergolong sektor basis atau non basis, bagaimana status pertumbuhan produksinya, dan bagaimana posisi strategisnya apabila dikembangkan ke arah industri pengolahan hasil perikanan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen dan data statistik tentang PDRB Kabupaten Kendal dan Provinsi Jawa Tengah antara tahun 2014 – 2017. Proses analisis menggunakan tiga metode, yaitu analisis location quotient, analisis tipologi Klassen, dan analisis SWOT. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal tergolong sebagai sektor basis dengan nilai LQ \Rightarrow 1; (2) Lapangan usaha perikanan di Kabupaten Kendal termasuk sub-sektor yang maju tetapi pertumbuhannya tertekan/terhambat; dan (3) Posisi strategis industri perikanan di Kabupaten Kendal adalah “ekspansi agresif” dan stabilitas. Berdasarkan atas simpulan penelitian dapat disarankan beberapa hal, yaitu: (1) Menyusun kebijakan ekonomi berbasis potensi sumber daya kelautan; (2) Menyusun Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan sub-sektor perikanan dan industri pengolahan hasil perikanan; (3) Menyusun Rencana Induk Pengembangan Industri pengolahan hasil perikanan.

Kata Kunci: *Ekonomi Biru, Over Fishing, Location Quotion, Tipologi Klassen, SWOT*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya. Laporan Proyek Akhir yang berjudul "Analisis Strategi Analisis Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Dalam Rangka Penerapan Kebijakan Ekonomi Biru Kabupaten di Kabupaten Kendal" ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Proyek Akhir disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Perencanaan Wilayah dan Kota Departemen Sipil dan Perencanaan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan Laporan Proyek Akhir ini tentunya penulis didukung oleh bantuan dari beberapa pihak dan orang-orang disekitar. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. ir Budiyo, M.Si selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Ibu Khristiana Dwi Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Diploma III Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dr. lilin Budiati, S.H, M.M selaku dosen pembimbing atas masukan, kritik, ide, semangat, kesabaran dan motivasi yang luar biasa dalam mendukung penyelesaian tugas akhir.
4. Ibu Sri Rahayu, S.Si, M.Si Selaku dosen penguji atas masukan, kritik dan saran dalam menguji tugas akhir.
5. Tim Kerja Praktik (Azima Azwir, Bima Yoga Pratama, Resi Tri Lestari) yang telah membantu saya dalam menyelesaikan survey laporan KP Profil Desa Merorejo dan tugas akhir .
6. Seluruh teman DIII Perencanaan Wilayah dan Kota
7. Seluruh pihak yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga dalam penyusunan Laporan Proyek Akhir dapat bermanfaat bagi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota terutama Program Studi Diploma III dalam perkembangan yang lebih baik dan dapat menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Kendal dalam penyusunan rencana pembangunan kedepannya. Sekian yang dapat penulis sampaikan. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan Laporan Proyek Akhir ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis

Angga Wahyu Pradana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	8
1.3.Rumusan Masalah	8
1.4.Tujuan dan Sasaran.....	9
1.4.1. Tujuan	9
1.4.2. Sasaran.....	9
1.5.Manfaat Penelitian	9
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2. Manfaat Praktis	10
1.6.Ruang Lingkup.....	11
1.6.1. Ruang Lingkup Kewilayahan	11
1.6.2. Ruang Lingkup Kelautan & Perikanan	12
1.6.3. Ruang Lingkup Materi/Objek Analisis	12
1.7.Kerangka Pikir.....	13
1.8.Sistematika Penulisan	14
BAB II	15
KAJIAN TEORI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DAN KEBIJAKAN EKONOMI BIRU	15

2.1.Kebijakan Ekonomi Biru	15
2.2.Tinjauan Umum Pembangunan Ekonomi Regional	17
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi Regional	17
2.2.2. Pendapatan Regional.....	19
2.2.3. Teori Basis Ekonomi.....	22
2.2.4. Teori Basis Product (The Basic product Theory)	23
2.2.5. Teori Kutub Pertumbuhan (<i>The Growth Pole Theory</i>).....	24
2.2.6. Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan	25
2.2.7. Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah	27
2.3.Tinjauan Umum Industri Pengolahan Ikan Tangkap	28
2.3.1. Industri Pengolahan Ikan Sebagai Sub sektor Unggulan Daerah.....	28
2.3.2. Tujuan pengolahan Ikan	31
2.3.3. Profil Klaster Industri pengolahan Ikan	31
2.3.4. Kebijakan Industri Pengolahan Ikan	32
2.4.Tinjauan Umum Tentang Teknologi Pengolahan Ikan	33
2.4.1. Teknologi Pengolahan Ikan	33
2.5.Teknik Analisis	35
2.5.1. Analisis Location Quotion (LQ)	35
2.5.2. Analisis Tipologi Klassen.....	36
2.5.3. Analisis SWOT	38
2.5.4. Sintesis Metodologi	41
2.5.5. Kerangka Analisis.....	42
BAB III	43
GAMBARAN UMUM SUB SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN KENDAL	43
3.1.Profil Kabupaten Kendal.....	43
3.1.1. Letak Geografis.....	43
3.1.2. Luas Wilayah.....	44
3.1.3. Topografi.....	44
3.1.4. Klimatologi.....	45

3.1.5. Kependudukan	46
3.2. Gambaran Umum Sub-Sektor Perikanan di Kabupaten Kendal	47
3.2.1. Data Kelompok/Komunitas Perikanan di Kabupaten Kendal.....	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	50
4.1 Potensi Sub-Sektor Perikanan Berdasarkan Kontribusinya Terhadap PDRB Kabupaten Kendal.....	51
4. 1. 1. Produksi Perikanan di Kabupaten Kendal	51
4. 1. 2. Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Kendal 2017	53
4. 1. 3. Analisis Location Quotient (LQ).....	54
4.2 Analisis Tipologi Klassen.....	56
4.3 Analisis SWOT	59
4.3.1 Faktor-Faktor Strategis Internal	59
4.3.2 Faktor-Faktor Strategis Eksternal	60
4.3.4 Alternatif Strategi SWOT	64
4.3.5 Sintesis Hasil Analisis.....	68
BAB V	69
PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Perbandingan Target Ekspor Perikanan dengan Realisasinya (Milyar USD)	4
Tabel I. 2 Penurunan Produksi Perikanan Tangkap di Jawa Tengah.....	4
Tabel II. 1 Klasifikasi sektor ekonomi Berdasarkan PDRB.....	37
Tabel II. 2 Deskripsi Matriks IFAS	39
Tabel II. 3 Deskripsi Matriks EFAS.....	40
Tabel II. 4 Matriks SWOT	41
Tabel II. 5 Sintesis Hasil Analisis.....	42
Tabel III. 1 Sebaran Populasi Kelompok Umur > 15 Tahun.....	47
Tabel IV. 1 Proporsi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap Kabupaten Kendal 2017	52
Tabel IV. 2 Rekapitulasi Produksi Perikanan Kabupaten Kendal Tahun 2017	52
Tabel IV. 3 Rekapitulasi Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Kendal.....	53
Tabel IV. 4 PDRB Perikanan, Kabupaten Kendal, dan Provinsi Jawa Tengah	55
Tabel IV. 5 Kriteria Analisis Tipologi Klassen	57
Tabel IV. 6 Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Berdasarkan Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar Harga Konstan 2010	57
Tabel IV. 7 Faktor-Faktor Strategis Internal – Kekuatan (Strength)	59
Tabel IV. 8 Faktor-Faktor Strategis Internal – Kelemahan (Weakness)	59
Tabel IV. 9 Faktor-Faktor Strategis Eksternal – Peluang (Opportunity)	60
Tabel IV. 10 Faktor-Faktor Strategis Eksternal – Ancaman (Threat)	60
Tabel IV. 11 Matriks Evaluasi Faktor Internal Strategis (IFAS).....	61
Tabel IV. 12 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Strategis (EFAS).....	62
Tabel IV. 13 Matriks Strategi S-O.....	65
Tabel IV. 14 Matriks Strategi W-O.....	66
Tabel IV. 15 Matriks Strategi S-W	66
Tabel IV. 16 Matriks Strategi S-T	67
Tabel IV. 17 Sintesis Hasil Analisis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Total Produksi Perikanan Indonesia 2011 – 2015	2
Gambar 1. 2 Target Kinerja Kementerian Kelautan & Perikanan (KKP) 2015 – 2019.....	3
Gambar 1. 3 Grafik Penurunan Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Kendal	5
Gambar 1. 4 Peta Kabupaten Kendal.....	11
Gambar 1. 5 Kerangka Pikir	13
Gambar 2. 2 Siklus Pengembangan Teknologi	34
Gambar 2. 3 Konsep Pengembangan Teknologi Hasil Perikanan	35
Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Kendal.....	43
Gambar 3. 3 Peta Topografi Kabupaten Kendal.....	45
Gambar 3. 4 Peta Klimatologi Kabupaten Kendal	46
Gambar 3. 5 Produksi Ikan Tangkap (kg) di Kabupaten Kendal	47
Gambar 3. 6 Hasil Ikan Tangkap di Kabupaten Kendal	48
Gambar 3. 7 Produksi Ikan Budidaya (kg) di Kabupaten Kendal	48
Gambar 3. 8 Hasil Produksi Budidaya di Kabupaten Kendal	48
Gambar 4. 1 Hasil LQ Kabupaten Kendal Tahun 2013 – 2017	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

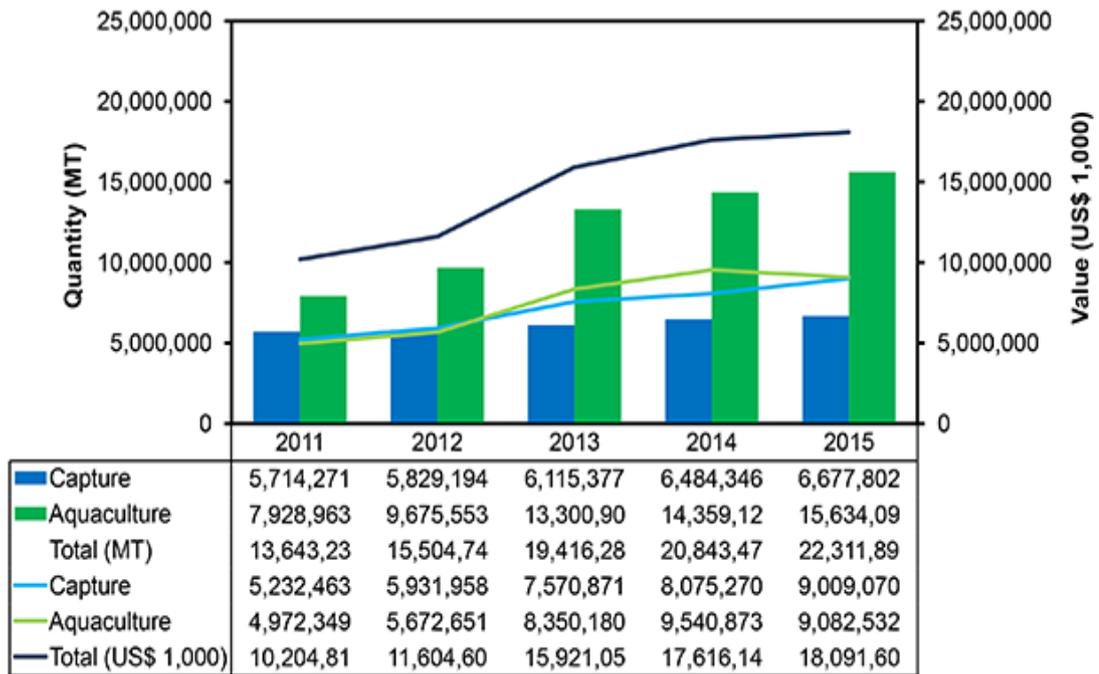
Salah satu misi yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Jangka Panjang Pembangunan Nasional Tahun 2005 – 2025 adalah “Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional” melalui pembangunan yang berorientasi kelautan. Di bidang pembangunan ekonomi kelautan yang berwawasan lingkungan, ditetapkan pilar-pilar strategi Ekonomi Kelautan (*Ocean Economy*) dan Lingkungan Laut (*Maritime Environment*). Kedua pilar itu menjadi komponen inti konsep “Ekonomi Biru (*Blue Economy*)”. Konsep ekonomi biru menggabungkan pembangunan ekonomi berbasis potensi kelautan dan pelestarian lingkungan laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Terdapat cukup alasan kuat untuk menerapkan kebijakan “ekonomi biru” di semua Kabupaten/Kota yang wilayahnya berbatasan dengan laut. Beberapa alasan itu antara lain: (a) Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayah perairan Indonesia yang kaya ikan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 12 km lepas pantai, 2,8 juta km² perairan asin (payau), 0,3 juta km² perairan air tawar); (b) Potensi kelautan dan perikanan telah dimanfaatkan diperkirakan mencapai 1,2 juta USD/tahun, meskipun potensi itu belum mencapai 10% dari potensi yang sebenarnya; (c) Produksi perikanan budidaya pada tahun 2014 diperkirakan mencapai 14 juta ton (terbesar ketiga di dunia), sedangkan produksi perikanan tangkap mencapai 6 juta ton (terbesar kedua di dunia). Produksi perikanan budidaya tambak (*aquaculture*) 2,3 x produksi perikanan tangkap; (d) Potensi dan peluang pasar di sub-sektor perikanan budidaya tambak adalah 12,5 juta hektar, sementara yang sudah dimanfaatkan hanya 200.000 hektar (BKPM, 2015; CEA, 2018).

Pada tahun 2015, rata-rata konsumsi ikan adalah 41,11 kg/kapita/tahun (Kementerian Kelautan & Perikanan, 2016). Sepanjang kuartal ketiga tahun 2015, kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah 2,46% (Kementerian Kelautan & Perikanan, 2015) yang bersumber dari 964.231 Metrik Ton (MT) perikanan tangkap dan 1.649.080 Metrik Ton (MT) perikanan budidaya (BPS,

2016). Produksi Indonesia yang berasal dari perikanan tangkap dan budidaya meningkat secara bertahap pada periode 2011 – 2015. Di tahun 2015, jumlah total produksi mencapai 22,31 juta Metrik Ton (MT) dengan nilai sebesar 18,10 milyar USD (KKP, 2016).

Realitas jumlah total produksi perikanan perikanan Indonesia yang mencakup perikanan tangkap dan budidaya tambak dapat digambarkan sebagai berikut.

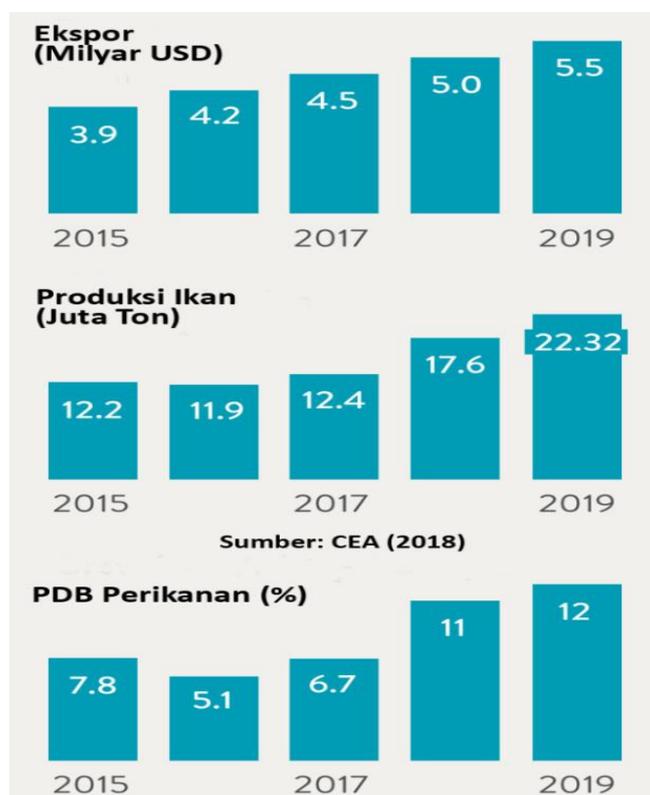


Sumber: KKP, 2016

Gambar 1. 1 Jumlah Total Produksi Perikanan Indonesia 2011 – 2015

Pada Konferensi Rio +20 tahun 2012 yang diselenggarakan oleh PBB di kota Rio de Janeiro Brasil, dikampanyekan “ekonomi biru (*blue economy*)” dimana laut menjadi bagian integral dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. Model ekonomi biru perlu dijadikan cetak biru (*blueprint*) pembangunan kelalutan nasional. Sektor perikanan memainkan peran penting dalam menunjang keamanan dan ketahanan pangan, karena sebagian besar penduduk tinggal di daerah pantai dimana salah satu komponen utama dietnya adalah ikan (KKP, 2015).

Penerapan kebijakan ekonomi biru dalam pembangunan ekonomi kelautan tercermin dari target capaian kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) periode 2015 – 2019 sebagaimana dipaparkan pada gambar berikut ini.



Sumber: CEA (2018)

Gambar 1. 2 Target Kinerja Kementerian Kelautan & Perikanan (KKP) 2015 – 2019

Peningkatan (%) sumbangan sub sektor perikanan terhadap PDB dari tahun ke tahun terutama diharapkan berasal dari komponen ekspor, baik berupa produk basah mau-pun olahan. Di Tahun 2016, pemerintah membuka keran investasi in-ternasional secara langsung di sub sektor perikanan dalam rangka merealisasikan pembangunan ekonomi kelautan melalui kebijakan ekonomi biru.

Sejak 2016, investasi luar negeri dapat disalurkan 100% pada *cold storage* dan industri pengolahan perikanan, sementara investasi pada usaha penangkapan dibatasi dengan memasukkannya pada daftar investasi negatif.

Di satu sisi, hal itu dimaksudkan untuk mengontrol eksploitasi penangkapan ikan yang berlebihan (*over fishing*) sehingga merusak keseimbangan dan kelestarian ekosistem serta keanekaragaman hayati. Di sisi lain, produksi perikanan tangkap dan budidaya didorong perkembangannya menuju industri pengolahan agar memberikan hasil maksimum yang paling menguntungkan.

Capaian kinerja Kementerian Kelautan & Perikanan dapat dilihat dari perbandingan antara nilai ekspor yang ditargetkan dengan realisasinya sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel I. 1
Perbandingan Target Ekspor Perikanan dengan Realisasinya (Milyar USD)

Ekspor Perikanan	2015	2016	2017
Target	5,86	6,82	7,62
Realisasi	3,95	3,78 – 4,17	3,17 – 4,09
% Capaian	67,4 %	55,4 – 61,1 %	41,6 – 53,7

Sumber : California Environmental Associates (CEA), 2018

Membandingkan persentase capaian realisasi ekspor perikanan dengan target yang ditetapkan, terdapat beberapa beberapa asumsi mengenai penyebabnya antara lain:

Pertama, penetapan target terlalu optimis atau tidak realistis. Artinya, penetapan target kurang mempertimbangkan kesiapan infratraktur, investasi, dan faktor-faktor pendukung yang ada. Meskipun keran investasi luar negeri sudah dibuka seluas-luasnya, tetapi realisasi investasi yang masuk belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat produksi dan ekspor perikanan.

Kedua, penangkapan ikan yang berlebihan (*over fishing*) sehingga merusak keseimbangan dan kelestarian ekosistem, serta keanekaragaman hayati.

Ketiga, degradasi lingkungan, kerusakan ekosistem, dan berkurangnya keanekaragaman hayati akibat pencemaran atau penggunaan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan.

Keempat, moratorium pemerintah Indonesia mengenai penangkapan ikan ilegal (*illegal fishing*) di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia oleh kapal asing, larangan penggunaan kapal pukat harimau (*trawl*) dan alat penangkap ikan “Cantrang”.

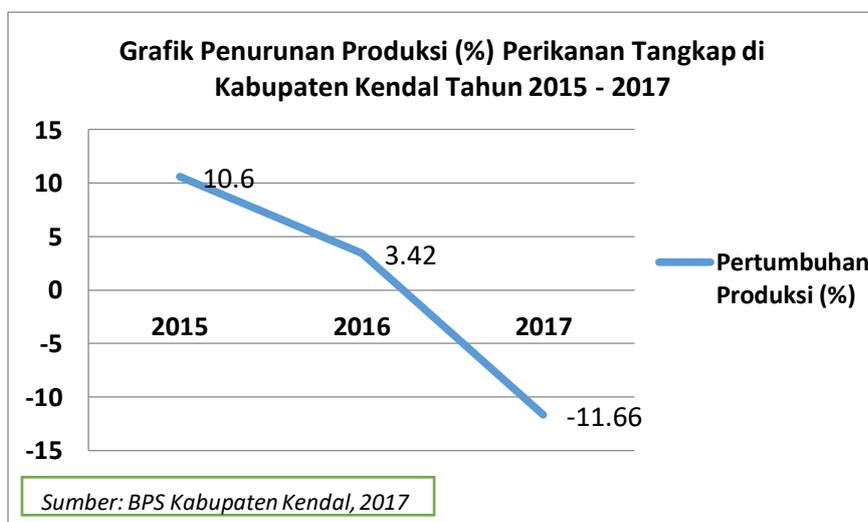
Degradasi lingkungan laut karena *over fishing* yang mengakibatkan penurunan produksi perikanan tangkap terjadi di Kabupaten Kendal sebagaimana terlihat pada fakta yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel I. 2
Penurunan Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Kendal

TAHUN	Produksi (Kg)	Pertumbuhan Produksi (%)	Nilai (Rp.)	Pertumbuhan Nilai produksi (%)
2015	214 498 721	10,60	Rp. 1 857 231 727634	10,67
2016	221 837 356	3,42	Rp. 1 811 540 079826	- 0,02
2017	195 967 965	-11,66	Rp. 2 076 990 787407	14,65

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2017

Berikut merupakan grafik produksi perikanan tangkap yang mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir.



Gambar 1. 3 Grafik Penurunan Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Kendal

Data pada tabel I.2. dan gambar 1.3 menunjukkan bahwa angka pertumbuhan produksi perikanan tangkap terus mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai pertumbuhan produksi masih positif = 10,6 (jumlah produksinya meningkat dibanding tahun 2014), tetapi nilai pertumbuhan produksinya justru negatif = - 0,02 (nilai produksi turun). Hal ini dapat terjadi karena ikan yang diproduksi pada tahun 2015 lebih kecil dan kualitasnya kurang baik dibanding produksi tahun 2014. Sebaliknya, antara tahun 2015 dan 2016 pertumbuhan produksi negatif -11,66% tetapi pertumbuhan nilai produksinya justru positif = 14,65%. Hal itu dapat terjadi karena kenaikan harga atau depresiasi nilai tukar rupiah sehingga tiap kg ikan yang diekspor akan memperoleh uang rupiah yang lebih besar.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 14 wilayah kabupaten/kota produsen perikanan tangkap. Posisi pada tahun 2016, Kabupaten Purworejo menempati peringkat terendah dengan produksi = 85 ton/tahun dan yang tertinggi adalah Kabupaten Rembang dengan produksi = 70037 ton/tahun. Kabupaten Kendal menempati peringkat ke-empat terendah dengan produksi = 1471 ton/tahun (BPS Prov. Jateng, 2018). Kabupaten Kendal dengan jumlah produksi relatif kecil, belum menjadi prioritas penerima bantuan sebagaimana 5 kabupaten/kota yang telah disebutkan di atas.

Selain itu, Kabupaten Kendal masih menghadapi sejumlah kendala yang relatif berat jika akan mengembangkan sub-sektor perikanan. Kendala-kendala itu antara lain (RKP Kab. Kendal. 2016):

- a. Menurunnya produksi perikanan tangkap di perairan laut disebabkan terjadinya penangkapan ikan secara berlebihan (*over fishing*).
- b. Terbatasnya produksi perikanan budidaya air tawar (kolam) untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.
- c. Belum optimalnya pemanfaatan produksi perikanan disebabkan belum berkembangnya usaha pengolahan ikan dan pemasaran produk perikanan.
- d. Terjadinya degradasi (kerusakan) lingkungan pada perairan laut akibat penggunaan alat tangkap dan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan.
- e. Abrasi dan erosi di sepanjang garis pantai Kabupaten Kendal karena tidak adanya areal hutan mangrove yang berfungsi menahan hempasan ombak.
- f. Persentase sumbangan sub-sektor perikanan terhadap PDRB menurun terus dari 2,5% pada tahun 2010 menjadi 2,4% pada tahun 2017.

Ditinjau dari besarnya sumbangan terhadap PDRB, maka kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi besar dari peringkat tertinggi ke terendah adalah: industri pengolahan, pertanian, perdagangan hotel dan restoran serta jasa-jasa. Kontribusi lapangan usaha industri pengolahan sebesar 32,84% dengan jenis industri yang memberikan kontribusi tertinggi adalah industri makanan, minuman dan tembakau.

Lapangan usaha ke 2 yang memiliki nilai tinggi adalah pertanian. Pada tahun 2015 kontribusi pertanian pada PDRB sebesar 26,51% dengan nilai tertinggi pada jenis tanaman bahan makanan. Berdasarkan kondisi perekonomian tersebut, arah kebijakan pemerintah Kabupaten Kendal adalah mengembangkan sektor industri pengolahan (manufaktur) sebagai pilar pembangunan ekonomi (RKPD Kab. Kendal, 2016). Konsekuensinya, pada saat ini sub-sektor perikanan belum menjadi prioritas unggulan daerah karena kontribusinya terhadap PDRB termasuk kecil meskipun masih bisa dikembangkan lagi apabila berbagai kendala yang disebutkan di atas bisa diatasi.

Beberapa hal yang ditemukan di lapangan berkenaan dengan lapangan usaha penunjang perekonomian di Kabupaten Kendal adalah: (a) arah kebijakan pemerintah Kabupaten Kendal yang menetapkan bahwa: lapangan usaha industri pengolahan, pertanian, perdagangan, dan jasa-jasa sebagai sektor basis penunjang perekonomian daerah karena kontribusinya yang besar terhadap PDRB; (b) kerusakan lingkungan dan menurunnya daya dukung ekosistem laut di pesisir Kabupaten Kendal sehingga menurunkan jumlah dan nilai produksi sub-sektor perikanan; (c) belum berkembangnya industri pengolahan ikan dan pemasarannya (RKPD, 2016). Apabila temuan-temuan tersebut dikaitkan dengan kebijakan ekonomi biiru pemerintah pusat yang harus didukung oleh tiap kabupaten/kota berdasarkan kemampuan dan muatan lokal masing-masing,

maka dalam waktu dekat Kabupaten Kendal dapat mengaplikasikan kebijakan ekonomi biru meskipun tingkat pertumbuhan produksi perikanan nya terus menurun (negatif).

Sejalan dengan kebijakan daerah yang menetapkan industri pengolahan menjadi sektor ekonomi basis yang diunggulkan, maka pemerintah Kabupaten Kendal dapat mengembangkan industri pengolahan ikan beserta pemasarannya untuk mengangkat bidang perikanan menjadi sub-sektor ekonomi basis, dan pada saat yang sama mendukung pelaksanaan kebijakan ekonomi biru pemerintah pusat. Sehubungan dengan pemikiran tersebut, terdapat beberapa yang harus ditemukan jawabannya terlebih dulu, yaitu: (a) Seberapa besar potensi sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal dan bagaimana status perumbuhannya?; (b) Bagaimana posisi strategis industri pengolahan ikan di Kabupaten Kendal dikaitkan dengan kebijakan ekonomi biru?.

Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan melakukan beberapa proses analisis antara lain: (a) Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui apakah status sub-sektor perikanan termasuk basis atau non basis; (b) Analisis tipologi Klassen untuk mengetahui apakah pertumbuhan sub-sektor perikanan mengalami tekanan atau tidak; dan (c) Analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana posisi strategis sub-sektor perikanan apabila akan dikembangkan ke arah industri pengolahan ikan.

Pemikiran-pemikiran itu menggerakkan penulis untuk melakukan proses analisis yang penting dilakukan jika pemerintah Kabupaten Kendal bermaksud mengembangkan industri pengolahan ikan dalam rangka ikut serta menerapkan kebijakan ekonomi biru di daerahnya. Kebijakan ekonomi biru adalah respon terhadap dampak negatif dari pendekatan ekonomi merah (*red economy approach*) yang merusak kelestarian dan daya dukung ekosistem karena eksploitasi berlebihan dalam mengejar pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya, pendekatan ekonomi biru dapat dipandang sebagai upaya pembangunan yang berlandaskan pada “ekonomi kerakyatan” yang dilaksanakan melalui langkah-langkah nyata sebagai berikut (Bawole, 2014):

- a. Sumber daya kelautan tidak semata-mata hanya dipahami barang atau jasa, tetapi juga sebagai ekosistem penunjang kehidupan bagi semua makhluk hidup sehingga wajib dilestarikan agar berkelanjutan.
- b. Sumber daya kelautan dapat dipergunakan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan komunitas lokal pada bidang-bidang usaha/industri pengolahan ikan rumah tangga (misalnya bisnis/industri rumah bandeng presto, cabut duri, kerupuk ikan, dan lain-lain).
- c. Pengembangan industri kelautan dan/atau perikanan hulu-hilir yang terintegrasi serta melibatkan pasrtisipasi masyarakat.

- d. Menerapkan tata kelola kawasan pesisir dan pemanfaatan sumber daya kelautan secara konsisten dalam rangka membangun ekonomi kelautan yang berkelanjutan.

Uraian tersebut menegaskan bahwa kebijakan ekonomi biru wajib dan penting dilaksanakan oleh tiap kabupaten/kota di Indonesia termasuk Kabupaten Kendal. Sehubungan dengan hal itu, maka proses analisis pada proyek akhir ini adalah sangat penting dan beralasan untuk dilaksanakan karena diharapkan dapat menghasilkan informasi bermanfaat bagi upaya pengembangan industri pengolahan ikan di kabupaten Kendal.

Berdasarkan pada berbagai pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Dalam Rangka Penerapan Kebijakan Ekonomi Biru di Kabupaten Kendal”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang terjadi pada sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal terkait dengan konteks pengembangan industri pengolahan ikan, yang kondisinya belum berkembang. Masalah-masalah pokok yang berhasil diidentifikasi melalui observasi lapangan dan studi pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya jumlah dan nilai produksi perikanan tangkap secara terus menerus, dan produksi perikanan budidaya yang terbatas serta tidak ada pertumbuhan.
- b. Industri pengolahan ikan yang belum berkembang sehingga perlu dikembangkan untuk mengangkat bidang perikanan menjadi sektor unggulan guna meningkatkan perekonomian daerah.
- c. Degradasi lingkungan dan berkurangnya daya dukung ekosistem kelautan sehingga perlu tata kelola kawasan pesisir dan pemanfaatan sumber daya kelautan secara terpadu dari hulu sampai ke hilir.

1.3. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang dapat teridentifikasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana potensi ekonomi sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal ditinjau dari kategori sektor basis dan non basis?
- b. Bagaimana kondisi pertumbuhan sub-sektor perikanan Kabupaten Kendal ditinjau dari aspek ada atau tidak adanya tekanan terhadap pertumbuhan?
- c. Bagaimana posisi strategis industri pengolahan ikan di Kabupaten Kendal jika dikaitkan dengan upaya penerapan ekonomi biru?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan sebagai berikut :

- a. Menganalisis tentang potensi sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal apakah termasuk sektor basis atau non basis.
- b. Menganalisis tentang status pertumbuhan sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal apakah mengalami tekanan pertumbuhan atau tidak.
- c. Menganalisis posisi strategis industri pengolahan ikan jika akan dikembangkan untuk melaksanakan kebijakan ekonomi biru.

1.4.2. Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan berikut ini :

- a. Mengidentifikasi potensi ekonomi sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis location quotient.
- b. Mengidentifikasi status pertumbuhan sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis tipologi klassen.
- c. Mengidentifikasi posisi strategis industri pengolahan ikan di Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis swot.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Lingkup dan konteks penelitian ini berkaitan dengan beberapa teori dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda (lintas disiplin) antara lain: teori pembangunan berkelanjutan, teori basis ekonomi, teori produksi, teori perencanaan wilayah perkotaan (*urban planning*), teori tata kelola (*governance*), dan sebagainya. Hasil analisis ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan konsep-konsep teoritis, khususnya konsep tentang upaya pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan melalui pendekatan ekonomi biru.

Pada kasus Kabupaten Kendal, praktik *over fishing* terbukti telah mengganggu kelestarian dan daya dukung ekosistem kelautan. Hal itu perlu diantisipasi dengan menerapkan tata kelola kawasan pesisir Kabupaten Kendal dan pemanfaatan sumber daya kelautan. Salah satu langkah nyata yang perlu dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kendal beserta semua jajaran birokrasinya adalah merumuskan konsep strategis pengembangan bisnis/industri pengolahan hasil perikanan berbasis pendekatan ekonomi biru (Bawole, 2014).

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil analisis pada proyek akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran bagi beberapa pihak antara lain :

a. Pemerintah Kabupaten Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Kendal dalam menyusun kebijakan pengembangan bisnis/industri perikanan dengan pendekatan ekonomi biru.

b. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kab. Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bappeda Kabupaten Kendal untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan Industri Perikanan.

c. Dinas perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kab. Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Perindustrian Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Kendal untuk menyusun Rencana Kerja Program (RKP) Pengembangan Bisnis/ Industri Pengolahan Perikanan.

d. Dinas Koperasi & UMKM Kab. Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Kendal untuk menyusun Rencana Kerja Program (RKP) pemberian bantuan dan pembinaan UMKM bidang perikanan.

e. Badan Pemberdayaan Masyarakat Kab. Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapermas) Kabupaten Kendal untuk menyusun Rencana Kerja Program (RKP) pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di dalam bisnis/industri pengolahan perikanan.

f. Pelaku UMKM & Industri Pengolahan perikanan di Kab. Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM & industri rumah tangga pengolahan ikan agar berpartisipasi di dalam pengembangan bisnis/industri pengolahan perikanan di Kabupaten Kendal dalam rangka mempraktikkan “ekonomi kerakyatan” berbasis pendekatan ekonomi biru.

g. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kab. Kendal

Hasil analisis pada studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bidang perikanan di kabupaten Kendal agar memahami dan melakukan advokasi pengembangan bisnis/industri perikanan berbasis pendekatan ekonomi biru.

1.6. Ruang Lingkup

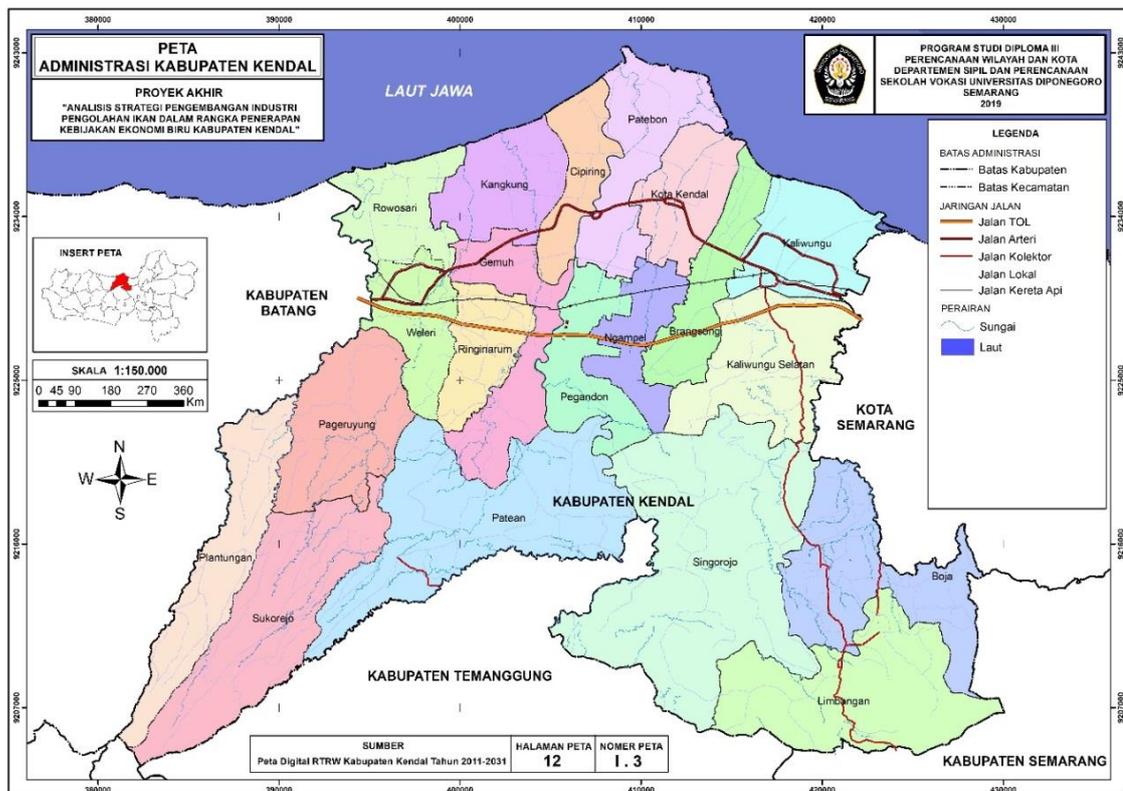
Ruang lingkup analisis pada proyek studi ini meliputi: ruang lingkup kewilayahan, ruang lingkup kelautan & perikanan, dan ruang lingkup materi/objek analisis.

1.6.1. Ruang Lingkup Kewilayahan

Kabupaten Kendal menjadi kajian wilayah studi dikarenakan Kabupaten ini memiliki potensi Kelautan yang dapat dikembangkan karena wilayahnya berbatasan langsung dengan perairan Laut Jawa, akan tetapi terjadi penurunan jumlah dan nilai produksi perikanan selama 3 tahun terakhir.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sekitar 1.002,23 km². Kabupaten Kendal terdiri dari 20 kecamatan dan 286 desa/kelurahan. Posisi geografis berkisar antara 109° 40' - 110° 18' Bujur Timur dan 6° 32' - 7° 24' Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kota Semarang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kabupaten Batang



Sumber: RTRW Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031

Gambar 1. 4 Peta Kabupaten Kendal

1.6.2. Ruang Lingkup Kelautan & Perikanan

Ruang lingkup kegiatan ekonomi yang dijadikan objek analisis pada studi ini adalah bidang kelautan & perikanan yang menjadi domain/ranah tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari Kementerian Kelautan & Perikanan (KKP) pada level pusat, dan Dinas Kelautan & Perikanan pada level Provinsi dan/atau kabupaten/ kota. Kebijakan Ekonomi Biru yang ditetapkan oleh pemerintah pusat untuk membangun perekonomian lokal dan nasional berbasis sumber daya kelautan secara berkelanjutan, harus dijadikan salah satu arus utama (*mainstream*) perencanaan pembangunan oleh instansi/lembaga terkait.

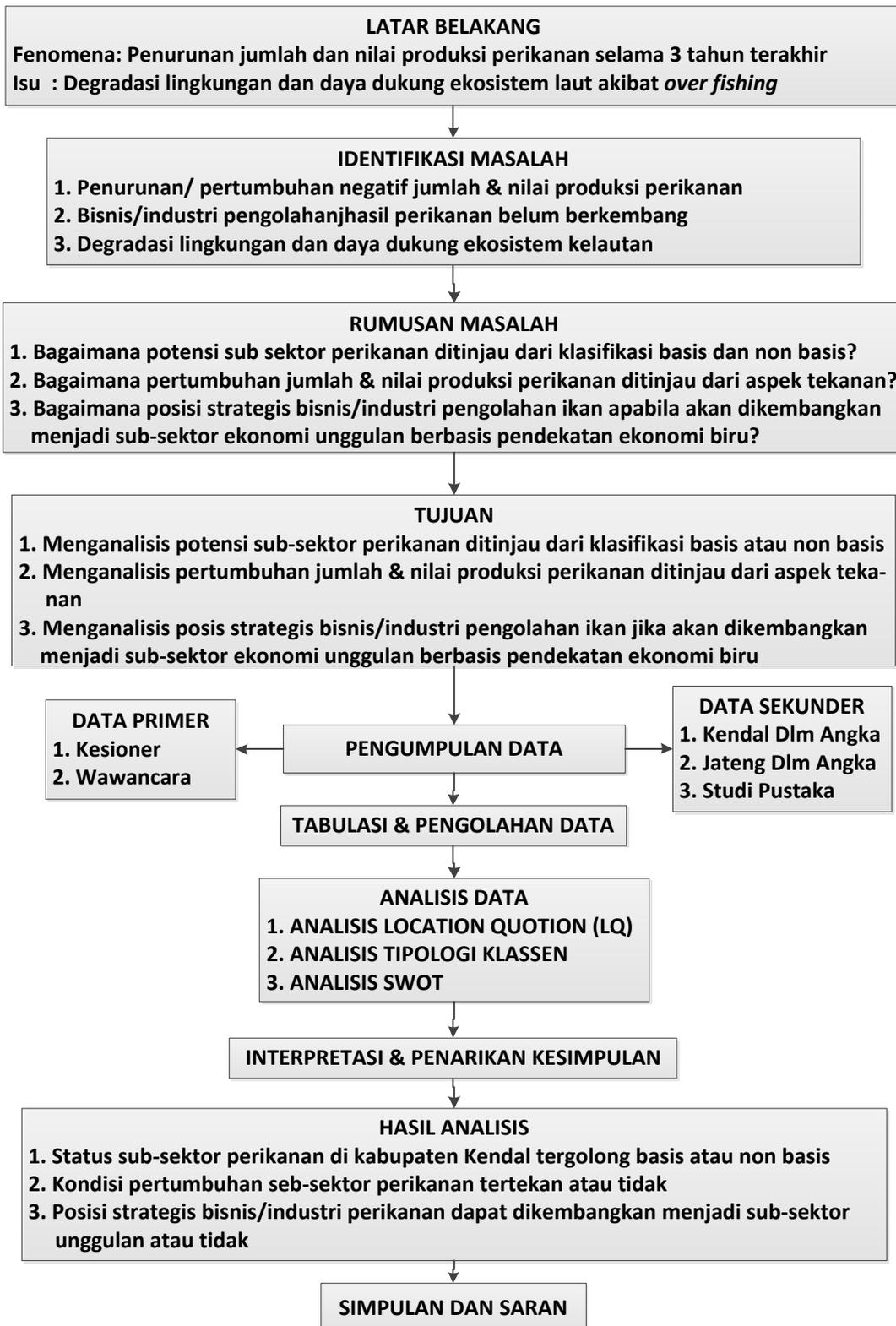
Berkenaan dengan hal itu pemerintah Kabupaten Kendal seharusnya mempunyai rumusan kebijakan dan perencanaan strategis untuk merealisasikan pengembangan bisnis/industri perikanan di wilayahnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sub-sektor perikanan, dan sekaligus memperbaiki kondisi lingkungan serta ekosistem laut yang sudah terdegradasi.

1.6.3. Ruang Lingkup Materi/Objek Analisis

Ruang lingkup materi/objek analisis pada studi ini meliputi:

- a. Analisis Location Quotion untuk menganalisis potensi ekonomi bidang perikanan di Kabupaten Kendal sebagai sub-sektor basis atau non basis.
- b. Analisis Tipologi Klassen untuk menganalisis status pertumbuhan sub-sektor perikanan di Kabupaten kendal apakah mengalami tekanan atau tidak.
- c. Analisis Swot untuk menganalisis posisi strategis bisnis/industri pengolahan ikan ditinjau dari perspektif kebijakan ekonomi biru

1.7. Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

Gambar 1. 5 Kerangka Pikir

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan proyek akhir adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup keilmuan, dan ruang lingkup materi/objek studi, kerangka pikir, kerangka analisis serta sistematika penulisan laporan proyek akhir.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE ANALISIS

Bab II berisi tentang landasan teori, analisis akar masalah, analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis Tipologi Klassen, dan Analisis SWOT.

BAB III : GAMBARAN UMUM KABUPATEN KENDAL

Bab III berisi tentang gambaran umum berupa kondisi fisik yaitu fisik alam seperti litologi, klimatologi, topografi, hidrologi dan hidrogeologi serta penggunaan lahan, kondisi non fisik yaitu kependudukan dan perekonomian, khususnya yang berkaitan dengan sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal.

BAB IV : ANALISIS PENGEMBANGAN BISNIS / INDUSTRI PENGO - LAHAN IKAN DI KABUPATEN KENDAL

Bab IV berisi tentang analisis atas temuan-temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di lapangan. Hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana yang dirumuskan di bagian rumusan masalah. Keluaran dari proyek akhir ini adalah: (a) Status sub-sektor perikanan di Kabupaten Kendal apakah termasuk basis atau non basis; (b) kondisi pertumbuhan sub sektor perikanan di Kabupaten Kendal apakah termasuk maju, berkembang, stagnasi, atau tertekan; dan (c) posisi strategis bisnis/industri perikanan apabila akan dikembangkan menjadi sub-sektor ekonomi unggulan.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan. Saran atau rekomendasi ditujukan kepada pelaku/aktor dan para pemangku kepentingan yang terkait dengan upaya pengembangan bisnis/industri pengolahan ikan berbasis pendekatan ekonomi biru di Kabupaten Kendal.